

**EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
ASURANSI KONVENSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN DEA (*Data Envelopment Analysis*)
Tahun 2014 dan 2015**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dhita Atrasina Ghaisani

No. Mahasiswa : 14 312 213

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
ASURANSI KONVENSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN DEA (*Data Envelopment Analysis*)
Tahun 2014 dan 2015**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis



(Dhita Atrasina Ghaisani)

**EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
KONVENSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH DENGAN PENDEKATAN
DEA (*Data Envelopment Analysis*) Tahun 2014 dan 2015**

Skripsi

Diajukan Oleh :

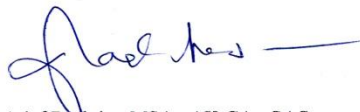
Nama : Dhita Atrasina Ghaisani

NIM : 14 312 213

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22/03/18

Dosen Pembimbing



Drs. Arief Bahtiar, MSA., AK, CA., SAS

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**EFISIENSI KINERJA KEUANGAN ASURANSI KONVENSIONAL SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN DEA TAHUN 2014 DAN 2015**

Disusun Oleh : **DHITA ATRASINA GHAISANI**

Nomor Mahasiswa : **14312213**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

“ Being happy doesn't mean everything is perfect. It means you've decide to look beyond the imperfections”.

“Just study hard, pray hard, get money, love yourself, travel the world, be honest, be successful, and stay humble”.

PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT
2. Orangtua saya, bapak & ibu yang selalu memberikan semangat dan juga do'a yang tidak pernah putus.
3. Nenek tercinta Almh. Ibu Marmirah
5. Adik saya tercinta, Ayu Sekar Negari
6. Gilang Adi Wicaksono
7. Teman-teman terdekat, dan sahabat baik di Fakultas Ekonomi UII atau di luar UII.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah dengan Pendekatan DEA (*Data Envelopment Analysis*) Tahun 2014 dan 2015”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa petunjuk, bantuan, bimbingan, arahan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kekuatan dan kemudahan serta ridho kepada setiap langkah dan urusan hambaNya. Dan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., Mcom., PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan adik tercinta yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi dukungan untuk menjadi lebih baik lagi yang diberikan kepada penulis.
7. Segenap dosen dan civitas akademika yang sudah membagi ilmu dan memberikan pembelajaran kepada saya selama berkuliah di FE UII.
8. Segenap civitas Rektorat, DPKA, Humas, dan Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan pengalaman kepada saya selama berada di lingkungan UII.
9. Sahabat–sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga UKM Musik Fakultas Ekonomi UII, terimakasih pengalaman yang ditorehkan sehingga dapat memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
11. Sahabat dan teman-teman Akuntansi 2014 yang memberikan banyak cerita selama di FE UII.
12. Sahabat OCB E yang banyak memberikan motivasi sehingga penulis dapat mengerti arti kesabaran saat penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi bapak arief bachtiar (Noviqa)

14. Teman-teman KKN Unit 97 Cintia, Fauzia Ramadhani, Rizkika Umita, dan Aisyah (AUM).
15. Serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis,

(Dhita Atrasina Ghaisani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.	xi
Daftar Tabel..	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Asuransi Konvensional	12
2.1.1.1 Definisi	12
2.1.1.2 Jenis Asuransi Konvensional	13
2.1.2 Asuransi Syariah	15
2.1.2.1 Definisi	15
2.1.2.2 Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah	17
2.1.3 Efisiensi	19
2.1.3.1 Gambaran Umum Efisiensi	19
2.1.3.2 Penilaian Efisiensi	20
2.1.3.3 Pengukuran Efisiensi	21
2.1.3.4 Pendekatan Efisiensi	22
2.1.4 <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	24
2.1.4.1 Definisi DEA	24
2.1.4.2 Model <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	25
2.1.4.3 Kelemahan dan Kelebihan DEA	29
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis Penelitian	33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Objek Penelitian	34
3.3 Jenis Data Penelitian.....	35
3.4 Populasi Penelitian	35
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
3.5.1 Efisiensi	37
3.5.2 <i>Input dan Output</i>	38
3.5.2.1 <i>Aset</i>	38
3.5.2.2 Modal	38
3.5.2.3 Biaya Komisi.....	39
3.5.2.4 Pendapatan Investasi	39
3.5.2.5 Premi	39
3.5.2.6 Pembayaran Klaim	40
3.5.2.7 Dana <i>Tabarru'</i>	40
3.6 Analisis Data	41
3.6.1 Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Analisis <i>Data Envelopment Analysis</i>	41
3.6.3 Uji Beda	44
 BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	 45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	45

4.1.2 Profil Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah	46
4.2 Analisis Deskriptif	47
4.3 Deskripsi Input-Output Perusahaan.....	47
4.4 Model Data Envelopment Analysis	53
4.5 Pembahasan	57
4.5.1 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2014 dengan Asuransi Konvensional 2015	57
4.5.2 Perbandingan Hasil Asuransi Syariah 2014 dengan Asuransi Syariah 2015	58
4.5.3 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2014 dengan Asuransi Syariah 2014.....	58
4.5.4 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2015 dengan Asuransi Syariah 2015	59
4.5.5 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2014 & 2015 dengan Asuransi Syariah 2014 & 2015	60
4.6 Uji Mann-Whitney Test.....	62
BAB V : PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi Penelitian	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.4 Saran	66
Referensi	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Premi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional	4
Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah	17
Tabel 3.1 Tabel Sampel Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah	37
Tabel 3.2 Tabel Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Profil Perusahaan	46
Tabel 4.3.1 Deskripsi Input Asuransi Konvensional	47
Tabel 4.3.2 Deskripsi Input Asuransi Syariah	49
Tabel 4.3.3 Deskripsi Ouput Asuransi Konvensional.....	51
Tabel 4.3.4 Deskripsi Output Asuransi Syariah.....	52
Tabel 4.4.1 Hasil DEAP version 2.1 Asuransi Konvensional	55
Tabel 4.4.2 Hasil DEAP version 2.1 Asuransi Syariah	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji DEAP version 2.1 Asuransi Konvensional.....	70
Lampiran 2 Hasil Malmquist DEAP version 2.1 Asuransi Konvensional.....	71
Lampiran 3 Hasil Uji DEAP version 2.1 Asuransi Syariah.....	72
Lampiran 4 Hasil Malmquist DEAP version 2.1 Asuransi Syariah.....	73
Lampiran 5 Uji T-Test Mann-Whitney Test.....	74

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the comparison of financial performance efficiency between conventional insurance companies and islamic Insurance in 2014 and 2015, All data is collected from financial reports of each companies. Six companies are taken is representatives for each type of samples.

Panel data DEA model is used to measure the efficiency.Using two measures of efficiency : CRS and VRS, it concludes that islamic insurance companies more efficient than conventional insurance companies. However, in the statistical test there is no significant difference in the efficiency of their financial performance.

Keywords : *Efficiency, Conventional Insurance, Islamic Insurance,DEA Model, Panel data, CRS,and VRS.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efisiensi kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah di tahun 2014 dan 2015, Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di laporan keuangan masing-masing perusahaan.Masing-masing jenis asuransi diambil 6 sampel untuk dibandingkan.

Pengukuran efisiensi menggunakan model DEA dengan perhitungan data panel.Dengan dua ukuran efisiensi yakni : *CRS* dan *VRS* dari kedua perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa asuransi syariah lebih efisien dibandingkan dengan asuransi konvensional. Namun, pengujian secara statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan efisiensi kinerja keuangan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

Kata kunci : Efisiensi, Asuransi Konvensional, Asuransi Syariah ,Model DEA,*Data Panel, CRS,dan VRS.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi mengakibatkan tumbuhnya persaingan di beberapa perusahaan di dunia, khususnya perusahaan nasional atau internasional. Perkembangan perusahaan internasional telah membuktikan bahwa mereka dapat bertahan ditengah-tengah krisisnya ekonomi yang terjadi pada waktu itu. Salah satu wujud prosesnya mereka memilih untuk selalu melakukan efisiensi kinerja keuangan pada perusahaan mereka, hal ini biasa dilakukan oleh para pelaku ekonomi untuk memberikan ulasan agar mereka dapat meningkatkan daya saing. Negara Indonesia merupakan negara berkembang hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian kita, khususnya agar pemerintah dapat lebih meningkatkan inovasi terutama daya saing perekonomian dengan negara maju.

Melakukan efisiensi kinerja merupakan salah satu kunci agar dapat meningkatkan daya saing dalam suatu perusahaan dengan mengedepankan inovasi di beberapa sektor hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut terlihat lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain, untuk membuat citra yang baik sebagai perusahaan yang hebat adalah dengan melihat upaya perusahaan dengan meningkatkan kualitas keterbukaan dan komunikasi. Keterbukaan dan komunikasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan terhadap konsumen karena konsumen menjadi titik penentu suatu keberhasilan perusahaan, selain dari pada itu dibutuhkan

membangun relasi yang baik antara perusahaan dengan karyawannya maupun dengan masyarakat agar hubungan baik tetap terjaga, sehingga dapat menciptakan pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama, serta toleransi antara pihak-pihak yang dituju, sehingga para pelaku di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan dapat saling mengoreksi apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan perusahaannya.

Perusahaan menginginkan agar perusahaannya mencapai tingkat citra yang baik, dalam kesempatan ini penulis memberikan contoh perusahaan dengan citra baik adalah perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan, misalnya perusahaan asuransi. Sektor keuangan menjadi penentu karena sektor ini memberikan standar khusus pada masing-masing laporan keuangannya. Perusahaan asuransi sendiri memiliki peran penting dalam memberikan laporan keuangannya tentu dengan evaluasi kinerja, hal ini ditinjau dari fungsinya perusahaan asuransi sebagai lembaga yang didirikan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat, selain itu perusahaan asuransi tidak hanya bergerak dibidang jasa melainkan juga fokus terhadap sektor keuangannya.

Dilihat dari segi fungsi, perusahaan asuransi sekarang mulai dibutuhkan di kalangan masyarakat. Masyarakat sekarang mulai sadar atas keselamatan dan masa depannya nanti, bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk keluarganya, dalam kenyataannya semua sudah diatur oleh Allah SWT, tetapi keselamatan dan persiapan untuk masa depan yang masih hidup juga diutamakan.

(Sora N, 2016)mengatakan bahwa perusahaan asuransi konvensional sebagai lembaga yang memiliki berbagai macam polis, dimana setiap polis digunakan untuk menjamin masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya. Perusahaan asuransi konvensional juga terbilang unik, hal ini dikatakan terkait dengan karakteristik yang bisa dibilang cukup berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahaan asuransi pada umumnya mengambil alih beberapa resiko dari pihak lainnya, dalam hal ini pihak asuransi juga lebih banyak menuai resiko daripada perusahaan jasa atau keuangan lainnya. Resiko tersebut dapat diterima ketika perusahaan asuransi juga berjalan dan dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi konvensional juga memiliki karakteristik lain seperti pencatatan dan bentuk laporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan lain, dimana perusahaan asuransi lebih mengedepankan investasi dalam pencatatan neraca dibandingkan dengan akun aktiva lancar. Hal ini dijelaskan karena investasi lebih menguntungkan untuk masa depan dan investasi juga menjadi sumber pendanaan selain premi, semakin besar investasi yang mereka berikan maka akan memberikan dampak yang baik untuk berkembang dan tumbuh di masa yang akan datang.

(Desi & Sari, 2017)mengatakan bahwa perusahaan asuransi konvensional saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikuatkan karena pertumbuhan perusahaan asuransi konvensional masih mendominasi daripada perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan data OJK total premi asuransi untuk april 2017 masih mencapai Rp 4,05 triliun atau naik sebesar 6,5% apabila dibandingkan dengan pendapatan premi periode tahun lalu.

Kontribusi perusahaan syariah mencapai Rp 3,2 triliun sedangkan asuransi konvensional Rp 650 Miliar. Beliau menambahkan harapan pada pendapatan trimester 1/2017 dapat berkembang lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu.

Tabel 1.1

Perbandingan Premi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Keterangan	Asuransi dan Reasuransi Syariah	Asuransi dan Reasuransi Konvensional	Market Share Asuransi Syariah
Asuransi Jiwa	7.881,33	121.621,98	6,48%
Asuransi Umum dan Reasuransi	1.400,05	55.174,14	2,54%
Jumlah Asuransi dan Reasuransi	9.281,38	176.796,12	5,25%

Sumber : (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia atau AASI)

Menurut(Elshinta, 2016) asuransi syariah merupakan lembaga atau badan usaha yang didalamnya memberikan fasilitas, perlindungan, bantuan, untuk saling melindungi dan tolong-menolong dengan melakukan proses investasi berupa aset(*tabarru*) agar dapat memberikan pola pengembalian berupa akad (perikatan) sesuai dengan syariah.Dalam Q.S al- Maidah [5]:2 “Ayat ini memuat perintah (amr) tolong-menolong antar sesama manusia”. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktek kerelaan anggota (nasabah)

perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*). Dana sosial ini berbentuk rekening *tabarru'* pada perusahaan asuransi dan difungsikan untuk menolong salah satu anggota (*nasabah*) yang sedang mengalami musibah (*peril*). Asuransi Syariah sengaja dipilih sebagai pilihan “islami” oleh sebagian orang. Indonesia negara yang mayoritas memeluk agama islam, sebagian besar sudah larut larut atau condong memilih asuransi syariah sebagai bekal masa depan mereka, masyarakat juga berfikir bahwa asuransi konvensional mengandung *riba/gharar*, dengan pemikiran seperti ini asuransi syariah memiliki beberapa inovasi salah satunya pada layanan dan produk yang mereka tawarkan.

Efisiensi kinerja keuangan di dalam asuransi syariah tentunya sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, di samping untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan dilakukannya efisiensi kinerja maka suatu perusahaan akan dapat memberikan inovasi baru dan sarana untuk terus memperbaiki agar dapat menjaga kualitas perusahaan tersebut. Pengukuran atau efisiensi keuangan dilakukan dengan harapan dapat menuai beberapa manfaat salah satunya agar dapat menjaga serta mengetahui kesehatan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu badan usaha atau lembaga, selain itu juga dapat mengoreksi peningkatan mutu didalam perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya. Terkait dengan perusahaan asuransi maka masyarakat akan memilih perusahaan asuransi mana yang memiliki riwayat keuangan yang baik dalam pengelolaannya. Efisiensi kinerja pada keuangan

sangat baik dilakukan pada perusahaan asuransi bukan hanya pada manajemen saja, namun juga pihak-pihak lain yang berkepentingan (Contoh : kepentingan manajemen, pemegang polis, investor dan juga pemerintah).

Menurut (Abdou, Ali, & Lister, 2014) yang berjudul “Sebuah Studi Perbandingan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional: bukti empiris dari pasar Malaysia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi konvensional lebih baik dibandingkan asuransi syariah, selain itu dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa asuransi konvensional sangat mempertahankan bagaimana basis modal berjalan yang pada kenyataannya lebih tinggi daripada asuransi syariah.

Pada penelitian (Yakob, 2014) melakukan penelitian asuransi syariah dan asuransi konvensional di Malaysia dengan menggunakan *Two Stage DEA* analisis dengan hasil penelitian ini perusahaan takaful menunjukkan kinerja manajemen risiko yang lebih baik daripada konvensional.

(Tuffahati, Mardian, & Suprpto, 2012) yang berjudul : “ Pengukuran Asuransi Syariah Dengan DEA” beliau menjelaskan ada beberapa dari perusahaan asuransi syariah yang diteliti diantaranya tidak mencapai konsisten dan efisien.

Penelitian mengenai tingkat efisiensi dilakukan oleh (Noreen & Khan, 2014) di negara Pakistan. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui perbandingan asuransi syariah dengan asuransi konvensional dari segi produktivitasnya dan segi efisiensinya. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut bahwa asuransi syariah lebih efisien dibandingkan dengan asuransi konvensional hal ini terjadi karena variabel input yang digunakan secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2016) mengenai analisis perbandingan efisiensi pada industri asuransi umum syariah dan konvensional di Indonesia dengan pendekatan *Two- Stage Data Envelopment Analysis (DEA)*. Peneliti mengkaji tingkat efisiensi secara teknis dengan menggunakan variabel *input* dan *output* yang menjadi faktor paling mempengaruhi bagi perusahaannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asuransi konvensional lebih efisien dibandingkan asuransi syariah, dengan dipengaruhi *market share*.

Berdasarkan penelitian dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuransi konvensional dan asuransi syariah, penelitian disini dikaji kembali karena ditemukan ketidak konsistenan efisien kinerja keuangan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah pada penelitian terdahulu yang memaparkan hasil penelitiannya. Adapun judul penelitian penulis adalah “**Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah dengan Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis)**”. Terdapat beberapa perbedaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya, peneliti menggunakan sampel asuransi syariah dan konvensional yang berasal dari Studi kasus pada penelitian-

penelitian sebelumnya, fokus pada variabel *input* dan *output* dengan pendekatan yang berbeda dan perbedaan selanjutnya yaitu tahun penelitian penulismenggunakan tahun 2014 s/d 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti ingin menganalisis dan merumuskan perbandingan efisiensi asuransi konvensional dan asuransi syariah yang berkembang di indonesia, sehingga penulis harus mengkaji ulang manakah yang lebih efisien asuransi konvensional ataukah asuransi syariah dan mampu bertahan dengan input tertentu sehingga menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan data dari tahun 2014 s/d 2015.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi kinerja keuangan perusahaan Asuransi Konvensional?
2. Bagaimana efisiensi kinerja keuangan perusahaan Asuransi Syariah?
3. Apakah ada perbedaan efisiensi antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah batasan terkait objek yang diteliti, penulis hanya membatasi periode laporan keuangan pada tahun 2014 s/d 2015. Dengan objek data sekunder yang di upload oleh perusahaan yang terkait.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi kinerja keuangan asuransi konvensional.
2. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi kinerja keuangan asuransi syariah.
3. Untuk membuktikan perbandingan efisiensi kinerja keuangan asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan gambaran bagaimana mengevaluasi kinerja keuangan syariah dengan metode data envelopment analysis (DEA), sebagai bahan evaluasi agar dapat menciptakan kinerja yang baik .

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pada penulis dalam menguraikan permasalahan yang ada dan membantu kuliah dalam penyusunan Skripsi studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bagi Pihak Ketiga

Penelitian ini digunakan untuk memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang bermanfaat agar dapat digunakan lebih baik dan dikaji lebih baik dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih informatif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulisan dari awal hingga akhir. Adapun rancangan penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terbagi dalam setiap sub bab.

Bab Pertama, berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini, pada bab ini menggambarkan latar belakang masalah yang diangkat dari penelitian mengenai efisiensi kinerja keuangan Asuransi konvensional dan asuransi syariah dengan Data Envelopment Analysis (DEA). Bab pertama ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori. Teori yang digunakan pada penelitian ini tentang teori efisiensi, kaitannya dengan asuransi konvensional dan asuransi syariah serta teori tentang DEA. Semua teori ini digunakan untuk mendukung rumusan masalah.

Bab Ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan jenis penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari setiap asuransi konvensional dan asuransi syariah. Untuk menjawab pokok permasalahan secara komprehensif untuk mengetahui dan menjelaskan efisiensi asuransi konvensional dan asuransi syariah dengan metode *Data Envelopment Analysis*(DEA).

Bab Keempat, berisi tentang pembahasan dari hasil analisis data. Bab ini merupakan interpretasi hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hasil ini merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti yaitu Perbandingan Efisiensi Kinerja Keuangan pada Asuransi konvensional dan Asuransi Syariah (Studi Kasus pada Tahun 2014 dan 2015).

Bab Kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, pada bab ini disusun suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian saran diperuntukkan bagi peneliti selanjutnya dan lembaga yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan alasan teoritik atas penelitian yang sesuai dengan efisiensi perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah. Serta menghubungkan teori dengan objek yang akan diteliti.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Asuransi Konvensional

2.1.1.1 Definisi

Asuransi Konvensional merupakan badan atau lembaga yang bergerak dibidang jasa dan keuangan. Menurut bahasa belanda asuransi berarti “*assurantie*”. Dalam hukum terjemahan bahasa belanda disebut sebagai “*verzekering*” yang artinya sebagai pertanggungan. (*Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Pasal 1 Tentang Pertanggungan dalam Asuransi*, 1992) menyatakan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah “Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan”. Penjelasan diatas mengartikan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang akan di tanggung oleh pihak tertanggung, hal ini muncul akibat peristiwa yang tidak pasti atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas

kejadian meninggal atau masa hidup seseorang yang dipertanggungjawabkan. Selain itu, menurut (*Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) bab 9 pasal 246, n.d.*) “Suatu perjanjian yang mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa asuransi memiliki dua pihak yang terlibat. Penanggung dan tertanggung. Penanggung sebagai pihak yang dimintai kesanggupan atas penjaminan dan pembayaran tanggungan premi asuransi. Tertanggung sebagai orang yang menerima atau mendapatkan ganti rugi jika menderita suatu musibah atau bencana sebagai akibat dari suatu peristiwa yang belum tentu akan terjadi. Untuk pihak penanggung objeknya berupa perseorangan, bentuk badan hukum atau lembaga seperti perusahaan, sedangkan untuk pihak tertanggung lebih tertuju pada masyarakat luas.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Asuransi Konvensional

Semakin berkembang dan maju negara maka akan banyak jenis asuransi yang didapatkan, hal ini disebabkan karena semakin maju suatu negara maka akan semakin banyak hal resiko yang harus ditanggung, dan agar aktivitas ini berhasil maka diperlukan adanya asuransi, sehingga orang-orang yang bekerja dan melanjutkan

kehidupan akan terasa lebih nyaman dan merasa aman. Berikut jenis-jenis asuransi konvensional :

- a. Asuransi Dwiguna yaitu asuransi yang memiliki dua kegunaan dan dua keperluan. Dua kegunaan itu salah satunya ; Sebagai perlindungan bagi keluarga, apabila tertanggung terkena musibah, dan itu pada masa pertanggungan, serta menjadi tabungan bagi tertanggung bilamana tertanggung tetap hidup sampai pada akhir jangka masa pertanggungan.
- b. Asuransi kesehatan, suatu produk yang diberikan mengenai masalah kesehatan biasanya menanggung bagaimana proses biaya atau proses perawatan pada pihak tertanggung.
- c. Asuransi Jiwa, suatu produk yang memberikan keuntungan secara finansial kepada pihak penanggung biasanya dana klaim dicairkan ketika si penanggung mengalami musibah.
- d. Asuransi kendaraan, produk yang diberikan apabila tertanggung mengalami musibah (kerusakan) pada kendaraan yang dia miliki.
- e. Asuransi property dan kepemilikan rumah, produk yang memberikan perlindungan terhadap kenyamanan penghunian, biasanya untuk melindungi kepemilikan rumah dan property atas kerusakan, kehilangan, terhadap barang-barang pribadi.

- f. Asuransi Pendidikan, produk yang diberikan untuk penjaminan pendidikan di masa yang akan datang.

2.1.2 Asuransi Syariah

2.1.2.1 Definisi

Menurut bahasa arab asuransi diambil dengan istilah “ *at-ta'min* ” yang dikenal dengan istilah memberi perlindungan, ketenangan, rasa damai, rasa nyaman, dan bebas dari rasa takut , seperti yang tersebut dalam QS. Quraisy (106): 4, yaitu “Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan”. Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang membayar atau menyerahkan uang cicilan untuk agar dia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.

Asuransi syariah merupakan suatu produk yang digunakan untuk memelihara manusia, dengan cara agar manusia tersebut terhindar dari ancaman atau bahaya yang akan terjadi di dalam hidupnya, terutama pada aktivitas ekonominya, selain itu sistem asuransi erat kaitannya dengan dua sistem yakni : *ta'awun* dan *tadhamun*, hal ini bertujuan untuk menutupi dan mengganti segala kerugian atas musibah yang mereka terima oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Penggantian tersebut bersumber dari premi yang mereka bayarkan.

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Bagian pertama mengenai ketentuan umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min*, *tafakul*, atau *tadhamun*) merupakan “usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah”. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah bersifat menolong dan saling melindungi (“*ta'awun*”) bukan untuk menjatuhkan dan membebani pihak tertanggung, karena sesungguhnya di dalam islam sendiri dijelaskan bahwa sebagai umat islam beragama kita dituntut untuk saling tolong-menolong atas dasar ukhuwah islamiyah antar sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi resiko, sehingga di dalam asuransi syariah premi asuransi dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan *tabarru'*.

Dana tabungan yang dimaksud disini merupakan titipan peserta asuransi syariah yang akan mendapat alokasi bagi hasil (al-mudharabah) dari pendapat investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana ini dialokasikan yang akan di kembalikan kepada peserta apabila peserta mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun manfaat asuransi. Sedangkan *tabarru'* salah satu dana

kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan kepada peserta asuransi yang dimana sewaktu-waktu digunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi syariah.

2.1.2.2 Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Muhammad Syakir Sula mengemukakan apa saja perbedaan anatar asuransi konvensional dengan asuransi syariah. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi operasionalnya sehingga pelaksanaannya juga berbeda dari satu dengan yang lainnya.

Tabel 2.1 Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

No.	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1.	Konsep	Perjanjian antar dua belah pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pada tertanggung.	Sekumpulan orang yang saling membantu, menjamin dan bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .

2.	Asal Usul	Terkenal pada saat masyarakat Babilonia 4000-3000 SM dikenal dengan perjanjian Hammurabbi. Tahun 1668 M di London, negara asal berdirinya asuransi konvensional.	Dari Al-qaidah, kebiasaan suku arab jauh sebelum islam datang, kemudian disahkan oleh rasullah menjadi hukum islam bahkan tertuang dalam konstitusi pertama.
3.	Sumber Hukum	Pemikiran manusia, kebudayaan yang berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.	Sumber dari wahyu ilahi. Sumber hukum dalam syariah islam adalah al-qur'an.
4.	“Maghrib” (Maisir, Gharar, Riba)	Tidak selaras dengan syariah islam karena adanya Maisir, Gharar dan riba (hal yang diharamkan oleh islam).	Bersih dari praktik Maisir, Gharar dan riba.

5.	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak ada DPS sehingga banyak praktik yang bertentangan dengan kaidah.	Ada, sehingga banyak praktik yang benar-benar terawasi dan sesuai dengan prinsip syariah.
6.	Jaminan/Resiko	<i>Transfer of Risk</i> terjadi resiko dari penanggung kepada tertanggung.	<i>Sharing Of Risk</i> hal ini menjadikan proses saling menanggung (ta'awun).

Sumber : Widyaningsih (2005)

2.1.3 Efisiensi

2.1.3.1 Gambaran Umum Efisiensi

Pengukuran entitas dapat membantu menilai dan memberikan evaluasi kinerja serta kemampuannya terhadap daya saing industri yang sedang *trend* di kelasnya, sehingga dari evaluasi tersebut dapat dilakukan berapa besar suatu perusahaan dapat mengatasi tantangan dan mampu bersaing atau bertahan dalam mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Teori efisiensi berkaitan dengan teori produksi dan teori konsumsi, konsep efisiensi merupakan konsep yang lahir dari konsep ekonomi. Pada umumnya, konsep efisiensi dapat di

definisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Berkaitan dengan konsep produksi dan konsep konsumsi, teori produksi akan menggambarkan bagaimana perlakuan perusahaan dalam menggambarkan penggunaan input dan output. Dalam konsep produksi maka akan terlihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan efisiensinya. Menurut Karim, 2007 efisiensi yang optimal adalah menghasilkan output yang maksimal dan menggunakan input tetap secara minimal.

Jadi secara sederhana, efisiensi merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan. Suatu perusahaan atau organisasi dapat dikatakan efisien apabila output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan input tertentu, menghasilkan output yang sama dengan input yang lebih rendah dari seharusnya, atau menghasilkan produksi yang lebih besar dengan biaya yang serendah mungkin.

2.1.3.2 Penilaian Efisiensi

Menurut Al Amri (2015) penilaian efisiensi dapat dilihat dari tiga macam efisiensi, yaitu:

1. *Technical Efficiency*. Efisiensi teknis dapat dilihat dan dinilai dari seberapa efisien teknologi yang digunakan dalam mencapai tingkatan *output* tertentu atas *input* yang digunakan. Efisiensi teknis dapat dibagi menjadi dua yaitu efisiensi teknis murni dan efisiensi skala.

2. *Allocative Efficiency*. Efisiensi alokasi ini pengukurannya mengacu dari seberapa efisien manajemen dalam memilih *input* yang digunakan dengan biaya atau harga yang perlu dikeluarkan. Dengan kata lain, apabila *input* yang dialokasikan untuk memproduksi *output* yang tidak dapat digunakan atau diinginkan konsumen, hal ini berarti *input* tersebut tidak digunakan secara efisien.

3. *Cost Efficiency*. Efisiensi biaya yaitu kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Produksi suatu perusahaan dikatakan efisien dalam biayanya jika perusahaan tersebut menggunakan *input* ataupun biaya yang paling minimal dalam menghasilkan *output*.

2.1.3.3 Pengukuran Efisiensi

Menurut Muhharam dan Purvitasari (2007) pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan :

- a. Pendekatan rasio, pendekatan ini mengukur berdasarkan hitungan perbandingan input dan output. Dapat dikatakan efisien apabila output dihasilkan semaksimal mungkin, dan input digunakan seminimal mungkin Pendekatan ini memiliki banyak kelemahan apabila input dan output dihitung secara serempak, hal ini menyebabkan banyak hitungan dan menghasilkan nilai yang tidak tegas.

$$\text{Efisiensi} = \text{input/output}$$

- b. Pendekatan regresi, pendekatan ini mengukur efisiensi menggunakan sebuah tingkat output tertentu sebagai fungsi dari input tertentu. Biasanya Y (Output) dan X (Input). Output juga tidak dapat ditampung lebih banyak, karena hanya dapat satu output yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4 \dots \dots \dots, \dots X_n)$$

- c. Pendekatan *Frontier*, pendekatan yang memiliki dua pendekatan yaitu : pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik, contoh dari pendekatan parametrik menggunakan SFA (*Stochastic Frontier Approach*) dan DFA (*Distribusi Free Approach*), untuk pendekatan non parametrik menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*).

Untuk penelitian kali ini menggunakan pendekatan *frontier* dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) hal ini dilakukan karena pendekatan *frontier* lebih baik untuk perhitungan pada analisis efisiensi suatu perusahaan.

2.1.3.4 Pendekatan Efisiensi

Pengukuran efisien pada performa keuangan, termasuk dalam lembaga nirlaba mempunyaibanyak pendekatan, pendekatan ini antara lain :

a. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*), pendekatan ini menganggap institusi keuangan sebagai produsen dari simpanan (akun depositnya) dan kredit peminjamannya. Sehingga *input* adalah gaji karyawan, asset tetap dan material lainnya, sedangkan *output* merupakan jumlah simpanan, pinjaman, dan transaksi yang terkait.

b. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*), pendekatan ini menggambarkan bahwa lembaga keuangan dianggap sebagai perantara dalam jasa keuangan (antara unit surplus dan defisit). Dalam kondisi ini biasanya *input* sebagai pengukur biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bunga. Dan *output* yang digunakan biasanya pinjaman kredit dan pendapatan investasi.

c. Pendekatan Asset (*The Assets Approach*), pendekatan ini menggambarkan *output* sebagai bentuk asset, pendekatan ini menggambarkan fungsi dari lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman.

Dari ketiga pendekatan diatas penelitian mengenai efisiensi pada bidang lembaga keuangan khususnya asuransi menggunakan pendekatan nilai tambah yang merupakan teori pendekatan intermediasi sebagai penentu *output*nya, penjelasan tersebut ditambah dengan perhitungan non parametrik menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*).

2.1.4 Data Envelopment Analysis (DEA)

2.1.4.1 Definisi DEA

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan suatu metode perhitungan efisiensi yang menggunakan pendekatan *non parametrik*, DEA mengukur efisiensi dari kumpulan DMU (*Decision Making Unit*) DMU digunakan sebagai acuan dalam pengelolaannya sumber daya (*input*) dengan jenis yang sama, akan dapat menghasilkan *output* yang sejenis pula, dimana setiap hubungan bentuk fungsi dari *input* ke *output* tidak diketahui (Coelli et all, 1996). DMU (*Decision Making Unit*) dikatakan efisien apabila nilai = 1, atau nilai efisiensinya 100 persen. Sebaliknya, apabila nilai < 1 maka DMU yang bersangkutan dinyatakan tidak efisien secara relatif.

Awal DEA dikembangkan oleh Farell (1957) yang mengukur efisiensi teknik *input* dan *output* menjadi satu gabungan (*multi input*) dan (*multi output*). Charness, Cooper, dan Rhodes (1978) memberikan dua asumsi dan memperkenalkan masing-masing cara perhitungannya, CRS (*Constan Return to Scale*) lalu dikembangkan oleh Bunker, Charness, dan Cooper (1994) dengan asumsi VRS (*Variabel Return to Scale*). Untuk saat ini keduanya dikenal dengan model CCR dan BCC.

2.1.4.2 Model Data Envelopment Analysis (DEA)

a. Model CCR

Model DEA paling dasar adalah model CCR (Charness, Cooper, dan Rhodes) yang dikembangkan tahun 1978. Dalam model ini untuk setiap entitas pengukuran DMU dibentuk virtual *input* dan *output* yang pembobotannya v_i (*input*) dan v_r (*output*) memiliki nilai yang belum diketahui.

$$\text{Virtual } input = v_1x_{10} + \dots + v_m x_{m0}$$

$$\text{Virtual } output = u_1y_{10} + \dots + u_s y_{s0}$$

Nilai bobot yang akan ditentukan dengan menggunakan teknik linear programming dengan tujuan untuk memaksimalkan setiap virtual baik *input* maupun *output*.

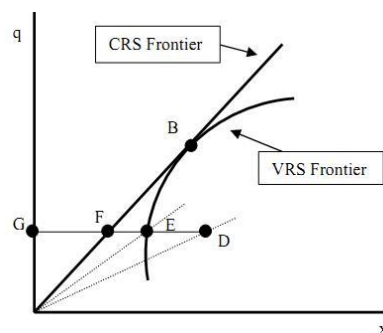
$$\text{Rasio} = \text{virtual } input / \text{virtual } output$$

Dikatakan sebagai bobot yang optimal, ketika setiap DMU memiliki bobot yang berbeda. Sehingga DEA menjelaskan bahwa bobot DMU dihasilkan dari data bukan ditentukan dari awal, masing-masing DMU akan dijelaskan kepada penggunaan *input* yang efisien dan dapat menghasilkan nilai optimal di setiap DMU yang ada. Model CCR ini sebagai dasar model dalam DEA yang menggunakan asumsi *constan Return to Scale* (CRS) yang memberikan asumsi apabila penambahan satu unit *input* harus menghasilkan penambahan satu unit *output*, Asumsi lain yang digunakan adalah tiap DMU beroperasi dengan optimal. Efisiensi

efisiensi kurang dari 1 dikatakan inefisiensi sedangkan untuk DMU dengan bobot sama dengan 1 berarti bobot DMU tersebut efisien. Selain model diatas, studi mengembangkan dengan menggunakan perhitungan *Technical Efficiency* (TE), diambil dari metode CRS DEA dibentuk menjadi dua komponen : sebagai komponen yang mengacu pada skala efisiensi, dan mengacu pada komponen *technical efficiency* “murni”. Sehingga dapat dikatakan, bahwa suatu data dapat dihitung dengan dua pendekatan sekaligus yakni CRS dan VRS, apabila dalam perhitungan terdapat selisih dari Te untuk masing-masing DMU maka DMU dikatakan memiliki skala efisiensi. Nilai efisiensi skala dapat diketahui dari persamaan berikut:

$$\text{Scale Efficiency (SE)} = \frac{TE_{crs}}{TE_{vrs}}$$

Perbedaan CRS, VRS, dan SE dapat dilihat dari grafik berikut:



Garis tengah lurus menunjukkan CRS, menunjukkan bahwa kinerja keuangan di suatu perusahaan berjalan dengan optimal atau dapat dikatakan baik. Garis melengkung adalah VRS yang

merupakan TE perusahaan yang memiliki kinerja dengan bentuk yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Titik D dikatakan sebagai titik yang mewakili kinerja yang belum efisien atau belum optimal, Titik E menunjukkan kinerja perusahaan yang sudah efisien secara teknis, namun belum mencapai skala optimal. Perusahaan yang berada pada titik D dan E harus meningkatkan skalanya hingga mencapai titik B, yakni overall efficient. (Coelli, 1996)

2.1.4.3 Kelemahan Kelebihan DEA

Indrawati,(2009) mengemukakan bahwa DEA memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. DEA diukur apabila memiliki jumlah *input* dan *output* yang banyak dan relatif sejenis.
- b. Tidak perlu mencari asumsi bentuk hubungan antar variabel *input* dan *output* dari DMU sejenis yang akan diukur efisiensinya.
- c. Dapat melakukan perbandingan pada DMU dengan yang sejenis
- d. Faktor *input* dan *output* dapat memiliki satuan ukuran yang berbeda.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah banyak dilakukan di beberapa negara dan instansi dalam hal mengetahui perbandingan efisiensi asuransi konvensional dan asuransi syariah. Penjelasan penelitian sebelumnya

menyatakan bahwa asuransi syariah lebih efisien dibandingkan dengan asuransi konvensional, tetapi di penelitian-penelitian yang lain justru hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil-hasil tersebut antara lain :

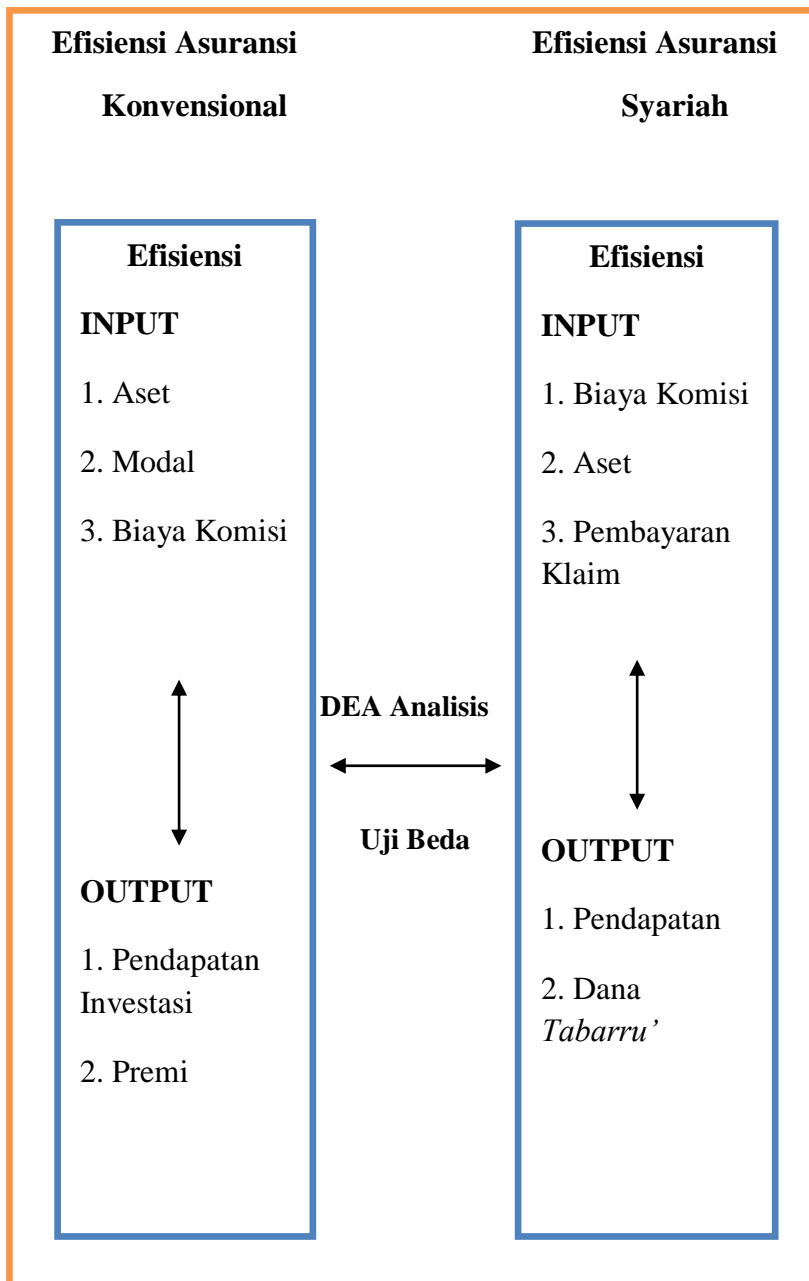
- a. Menurut(Astuti & Prayogi, 2017) analisis yang berjudul “Perbedaan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Penelitian ini membandingkan antara asumsi CRS dan VRS pada asuransi syariah dan asuransi konvensional, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai rata-rata relatif perusahaan asuransi jiwa syariah dan konvensional lebih efisien menggunakan asumsi VRS dibandingkan dengan penggunaan CRS, selain itu juga DEA dalam asumsi CRS dan VRS menunjukkan kedua perusahaan relatif efisien di tahun 2012-2015.
- b. Menurut (Janjua & Akmal, 2015)berjudul “Analisis Efisiensi Asuransi Syariah dan Konvensional di Pakistan periode 2006-2011”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi syariah lebih efisien 77% dibandingkan dengan asuransi konvensional yang hanya 67%.
- c. Kemudian menurut (Ismail, 2011), dengan judul “ Analisis Efisiensi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional di Malaysia”. Hasil menunjukkan ada beberapa perbedaan yang signifikan dalam teknis efisiensi antara perusahaan asuransi syariah

dengan asuransi konvensional, Dalam penelitian ini asuransi konvensional lebih efisien dibandingkan dengan asuransi syariah.

- d. Menurut (Ningsih & et al, 2017) judul penelitian “Analisi Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015 : Aplikasi Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian DEA dengan asumsi VRS maka disimpulkan bahwa kinerja asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2013-2015 belum efisien, baik secara ekonomik, teknik dan skala.
- e. (Benarda, Sumarwan, & Hosen, 2016) menyatakan dalam penelitian dengan judul “ Tingkat Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Pendekatan *two-stage Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil analisis DEA untuk seluruh DMU (*Decision Making Unit*) belum efisien baik secara teknik maupun ekonomis dan rasio dana perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi ekonomis.
- f. (Rahman, 2013), dalam judul penelitian “ Analisis Efisiensi Asuransi Jiwa Konvensional dan Industri Syariah di Bangladesh”. Hasil penelitian menyatakan bahwa asuransi konvensional lebih baik daripada asuransi syariaiah.

2.3 Kerangka Pikiran

Model 1.1 Variabel Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah



Sumber : (Benarda et al., 2016)&(Abidin, 2011) Modifikasi

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis oleh penulis, maka hipotesisnya adalah : Asuransi Konvensional lebih efisien dibandingkan dengan asuransi Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek penelitian, populasi, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data, serta alat uji statistik yang digunakan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kali ini model kuantitatif diteliti menggunakan DEA (Data Analysis Envelopment) dimana, pada objek yang akan diteliti (Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah) akan diketahui input dan outputnya. Masing-masing input dan output akan dihitung dengan DEA analisis, lalu hasil yang didapatkan pada masing-masing input dan output tadi akan dihitung menggunakan uji beda.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat. Pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Dan pada penelitian yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah.

3.3 Jenis Data Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data yang dimaksud mencantumkan laporan keuangan tahun 2014 dan 2015 yang telah diaudit. Data laporan keuangan tersebut, dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan di masing-masing website perusahaan asuransi dan Bursa Efek Indonesia. Untuk asuransi syariah penulis memperoleh di website perusahaan yang bersangkutan, sedangkan asuransi konvensional diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (IDX). Data laporan keuangan yang dimaksud merupakan data yang memenuhi kriteria persyaratan perhitungan disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan baik *input* atau *output*.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah, sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Laporan Keuangan yang disajikan merupakan tahun 2014 dan tahun 2015.
- c. Dipublikasikan di masing-masing perusahaan terutama pada setiap website perusahaan.
- d. Terdapat data laporan yang sesuai dengan variabel penelitian baik berdasarkan variabel *input* atau *output*.

Berdasarkan populasi dan kriteria-kriteria yang telah disampaikan maka penulis menggunakan teknik proses pengambilan sampel penelitian.

Kriteria Penentuan sampel	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
Perusahaan masih aktif terdaftar di BEI dan OJK	7	28
Tidak menyajikan Laporan Keuangan 2014 dan 2015	(1)	(0)
Tidak mempublikasikan Laporan keuangan di masing-masing website perusahaan	(0)	(10)
Laporan keuangan tidak lengkap (Tidak sesuai dengan variabel <i>input</i> dan <i>output</i>)	(0)	(12)
TOTAL SAMPEL	6 Sampel	6 Sampel

Sumber : BEI & OJK (*idx.co.id & ojk.go.id*)

Berdasarkan ketentuan penentuan sampel diatas, maka sampel yang digunakan terdapat 12 sampel yang terdiri dari 6 sampel asuransi konvensional dan 6 sampel asuransi syariah.

Tabel 3.1 Sampel Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

ASURANSI KONVENSIONAL	ASURANSI SYARIAH
Asuransi Bina Dana Artha Tbk	PT. Asuransi Jiwa Manulife
Asuransi Harta Aman Pratama	Takaful keluarga Life Assurance
Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Takaful Umum General Insurance
Asuransi Dayin Mitra Tbk	PT. AIG Insurance Indonesia
Asuransi Bintang Tbk	PT. Asuransi Allianz Utama
Asuransi Mitra Maparya Tbk	PT. Asuransi Bangun Askrida

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *efficiency* antara asuransi konvensional dan asuransi syariah, variabel *input* efisiensi dan *output* efisiensi. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.5.1 Efisiensi

Efisiensi juga diartikan sebagai bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah input yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

3.5.2 Input dan Output

Dalam penelitian ini menggunakan dua objek yang akan telah ditentukan input dan outputnya. Yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Untuk objek pertama, Asuransi Konvensional *input* : Aset, Modal, dan Biaya Komisi. *Output* : Pendapatan Investasi dan Premi. Objek kedua, Asuransi Syariah *input* : Biaya komisi, Aset, Pembayaran Klaim. *Output* : Pendapatan dan *Dana Tabarru'*. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Aset

Sumber daya (kekayaan) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang satuannya dapat diukur secara jelas menggunakan satuan uang dengan sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perubahan yang dikonversi menjadi satuan kas.

3.5.2.2 Modal

Sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan , salah satu yang utama di dalam perusahaan adalah ini. Modal itu banyak macam-macamnya. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari pihak lain. Modal sangat besar mempengaruhi dalam jalannya suatu hidupnya perusahaan.

3.5.2.3 Biaya Komisi

Berkurang nilai aktiva atau bertambahnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan penarikan modal dan pembagian laba kepada penanam modal.

3.5.2.4 Pendapatan Investasi

Istilah yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, dimana hubungan tersebut menjelaskan kaitannya dengan akumulasi bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal, berdasarkan teori ekonomi investasi berarti melakukan pembelian dan memproduksi dari modal yang tidak dapat dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang.

3.5.2.5 Premi

Sejumlah uang yang wajib dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaan di asuransi, setiap premi yang dibayarkan harus berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan kondisi tertanggung. Premi disini merupakan perhitungan dari pendapatan yang dikurangi dengan premi reasuransi dan premi yang belum menjadi pendapatan, dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi yang dibayarkan oleh pemegang polis digunakan untuk “membeli” perlindungan resiko.

3.5.2.6 Pembayaran Klaim

Permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian (polis), namun dalam praktiknya klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau lebih dalam lagi oleh perusahaan mengenai validitas yang kemudian akan dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Pembayaran klaim biasanya diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Perusahaan asuransi sebagai *mudharib* yang wajib menyelesaikan proses klaim dengan tepat, efisien dan sesuai dengan amanah sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Anfaal : 27 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

3.5.2.7 Dana Tabarru'

Dikenal dengan istilah “dana kebajikan” dalam beberapa kamus besar bahasa Indonesia dan diambil dari kata sedekah, hadiah, atau pemberian sedangkan untuk *tabarru'* berasal dari kata “*tabarra'yatabarro'u-tabarrau'an*” yang artinya sumbangan hibah, dana kebajikan. *Tabarru'* diistilahkan dengan pemberian sukarela kepada oranglain tanpa ganti rugi atau mengakibatkan pemindahan kepemilikan harta. Istilah diatas dapat disimpulkan bahwa *dana tabarru'* merupakan bentuk pemberian sukarela terhadap oranglain agar dapat menjadikan manfaat bagi orang tersebut baik secara langsung atau untuk masa depan yang semata-mata untuk kebaikan.

Tabel 3.2

Tabel Variabel Penelitian

Objek	Variabel <i>Input</i>	Variabel <i>Output</i>
Asuransi Konvensional	<i>Asset</i> , Modal, dan Biaya komisi	Pendapatan investasi dan Premi
Asuransi Syariah	Biaya Komisi, <i>Asset</i> , dan Pembayaran Klaim	Pendapatan dan Dana <i>Tabarru'</i>

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai analisa data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang terkumpul ditafsirkan secara umum atau *general*. Statistika deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata.

3.6.2 Analisis DEA

Data Envelopment Analysis (DEA) sebagai perhitungan analisis *non parametrik* yang digunakan sebagai teknik perhitungan efisiensi baik antar organisasi bisnis yang bersifat (*profit oriented*) atau antar organisasi yang bersifat (*non-profit oriented*) yang mana di dalam prosesnya melibatkan penggunaan input-input tertentu untuk menghasilkan output-output tertentu

Analisis DEA dirancang khusus untuk menghitung efisiensi relatif suatu DMU dalam kondisi input maupun output, kondisi tersebut biasanya sulit untuk dilakukan pengukuran efisiensi lainnya. Efisiensi relatif pada DMU

adalah efisiensi DMU dibanding dengan DMU yang lainnya dengan sampel input output yang sama. DEA didefinisikan sebagai rasio total output tertimbang dibagi dengan total input tertimbang, sehingga DEA diartikan sebagai penentu bobot untuk setiap input dan output DMU. Sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan, bahwa DMU mengasumsikan bebas dalam menentukan bobot untuk setiap variabel input dan output yang ada asalkan dapat mampu memberikan bobot yang memenuhi kondisi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS). Semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *output*. Selain itu digunakan juga asumsi *Constant Return to Scale* (CRS), ketika ada penambahan satu *input* akan diikuti oleh penambahan satu *output*. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linier programming* dengan fungsi tujuan memaksimalkan.

$$Es = \frac{\sum_{t=1}^m U_t Y_s}{\sum_{j=1}^{nm} U_t Y_s}$$

Dimana:

hs = efisiensi asuransi s

m = *output* asuransi syangdiamati

n =input asuransi yang diamati

y_{is} =jumlah *output* i yang diproduksi oleh

asuransi s x_{js} =jumlah *input* j yang digunakan

oleh asuransi s

u_i =bobot *output* i yang dihasilkan oleh asuransi s

v_j =bobot *input* j yang diberikan oleh asuransi dan di hitung dari 1 kem serta j hitung dari 1 ke n

Malmquist sebagai hasil dari perhitungan DEA, *malmquist* menjelaskan mengenai rata-rata perhitungan dari DEA, dalam penelitian ini *malmquist* asuransi konvensional dan asuransi syariah menggunakan lima pembandingan.

Effch sebagai rasio hubungan antara penggunaan *input* yang optimal dengan dihasilkannya *output* yang maksimal, *Techch* sebagai rasio penilai tambahan untuk memperkuat hasil DEA antara teknikal efisiensi dengan total faktor produksi, *Pech* sebagai rasio yang menghubungkan antara proses produksi dengan memaksimalkan *input* yang dimiliki dengan mencapai *output* yang optimal, *Sech* sebagai rasio yang menghubungkan indikasi antara setiap efisiensi memiliki skala yang diindikasikan dengan jumlah *effch* dengan *pech*, *Tech* sebagai rasio yang menjadi pembandingan perubahan setiap efisiensi pada masing-masing DMU.

3.6.3 Uji Beda

Uji beda t-test digunakan sebagai penentu apakah kedua sampel memiliki hubungan atau tidak berhubungan dengan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t-test dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror. Tujuan dari uji t-test digunakan untuk memberikan gambaran perbandingan rata-rata suatu objek yang tidak berhubungan satu objek dengan objek yang lainnya, diinterpretasikan bahwa kedua objek tersebut memiliki nilai rata-rata sama atau tidak sama secara signifikan.

Signifikansi yang dipakai adalah sebesar 95% dengan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dalam uji beda *Independent sample* T-test untuk uji *variance* dengan hipotesis H_0 :Tidak ada perbedaan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah dan H_a :Ada perbedaan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah adalah sebagai berikut:

Jika Probabilitas $>0,05$, maka H_0 tidak ada perbedaan efisiensi antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisa data dan pembahasan selain itu penulis menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis statistik, analisis DEA, uji asumsi klasik dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Asuransi sebagai lembaga yang mengutamakan perjanjian dalam negosiasinya antara pihak penanggung dan tertanggung. Dimana tertanggung harus mewajibkan membayar premi asuransi untuk memberikan ganti rugi terhadap kerugian, kerusakan, kematian, kehilangan harapan pada keuntungan penjualan dalam kondisi yang tidak terduga. Usaha perasuransian dibagi menjadi dua bidang :

- a. Usaha asuransi sebagai usaha yang menghimpun dana masyarakat dengan mengumpulkan dana tersebut melalui pengumpulan premi dengan memberikan perlindungan kepada masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap timbulnya suatu kerugian akibat dari terjadinya suatu peristiwa yang tidak terduga atau terhadap hidup dan meninggalnya seseorang.

- b. Usaha penunjang usaha asuransi,yang menyelenggarakan jasa keperantaraan dan penilaian kerugian asuransi. Sedangkan untuk asuransi syariah sebagai bentuk lembaga yang digunakan untuk saling menolong, saling menjamin dan bekerjasama dengan mengeluarkan *dana tabarru'*. Sumber acuan asuransi syariah diambil dari *al-qur'an, hadist, fiqh*.

4.1.2 Profil Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Asuransi konvensional dan asuransi syariah yang dipilih memiliki tingkat pengelolaan asset equity yang baik, tata kelola organisasi yang baik yang telah tersaji di dalam laporan keuangan pada masing-masing perusahaan.

Tabel 4.1 Profil Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Tanggal Izin Usaha	Keterangan
1	Asuransi Bina Dana Artha Tbk	24 September 1999	Konvensional
2	Asuransi Harta Aman Pratama	11 Februari 1983	Konvensional
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	6 Mei 1986	Konvensional
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk	6 Agustus 1986	Konvensional
5	Asuransi Bintang Tbk	13 Oktober 1986	Konvensional
6	Asuransi Mitra Maparya Tbk	30 Mei 1985	Konvensional
7	PT. Asuransi Jiwa Manulife	6 Maret 1989	Syariah
8	Takaful keluarga Life Assurance	25 Agustus 1994	Syariah
9	Takaful Umum General Insurance	2 Juni 1995	Syariah
10	PT. AIG Insurance Indonesia	29 April 2010	Syariah
11	PT. Asuransi Allianz Utama	16 Agustus 1996	Syariah
12	PT. Asuransi Bangun Askrida	14 Maret 1990	Syariah

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan analisis berupa sajian data yang diolah dan diinterpretasikan secara objectif sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan topik yang dibahas. Analisis diskriptif dibantu menggunakan DEAP Versi 2.1 dan SPSS, untuk dapat meneliti variabel-variabel yang terkait. Selain itu penggunaan DEAP Version 2.1 memudahkan penulis untuk mengukur efisiensi pada masing-masing objek baik asuransi konvensional dan asuransi syariah, sedangkan SPSS digunakan untuk melakukan uji-t apakah ada perbandingan signifikan atau tidak antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

4.3 Deskripsi Input-Output Perusahaan

Tabel 4.3.1 Deskripsi Input Asuransi Konvensional

NO	Nama Perusahaan	2014	2015
1	Asuransi Bina Dana Artha Tbk	(Rp. 4.097.668.470)	(Rp.4.284.114.592)
	- Asset	2.683.026.715	2.846.759.759
	- Modal	1.216.478.857	1.222.400.733
	- Biaya Komisi	198.162.898	214.954.100
2	Harta Aman Pratama Tbk	(582.101.635.364)	(730.206.260.933)
	- Asset	365,644,332,562	468,591,026,892
	- Modal	122,872,479,449	185,992,529,264
	- Biaya Komisi	93,584,823,353	75,622,704,777

3	Multi Artha Guna Tbk	(3.857.898.013)	(4.165.046.572)
	- Asset	2.490.388.023	2.627.811.764
	- Modal	1.352.496.788	1.508.526.723
	- Biaya Komisi	15.013.202	28.708.085
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk	(1.652.250.064)	(1.803.705.074)
	- Asset	1.355.098.485	1.464.530.018
	- Modal	215.461.405	246.906.068
	- Biaya Komisi	81.690.174	92.268.988
5	Asuransi Bintang Tbk	(587.175.398)	(686.180.846)
	- Asset	439.882.316	494.002.999
	- Modal	137.017.356	160.705.086
	- Biaya Komisi	10.275.726	31.472.761
6	Asuransi Mitra Maparya Tbk	(740.270.122.910)	(803.574.492.125)
	- Asset	515.531.679.346	559.080.454.850
	- Modal	201.855.682.242	225.241.558.243
	- Biaya Komisi	22.882.761.322	19.252.479.032

(Sumber : Laporan Keuangan 2014-2015; Data dolah, 2018)

Dilihat dari penjelasan diatas, bahwa deskripsi input di perusahaan asuransi konvensional pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari komposisi input-input pada masing-masing perusahaan asuransi konvensional, dapat dilihat bahwa ada 2 asuransi konvensional yang memiliki jumlah input terbesar yakni asuransi harta aman pratama Tbk, asuransi mitra maparya Tbk. Kedua asuransi

ini dapat menghimpun dana sampai dengan 200 milyar rata-rata per tahun, sedangkan untuk 4 asuransi lainnya hanya 1 milyar rata-rata per tahun. Input-input ini sangat berpengaruh pada aktifitas operasionalnya, semakin besar nilai komposisi input maka semakin baik pula operasional dalam perusahaannya, jumlah input yang besar juga menunjukkan kemampuan asuransi dapat menghimpun dana dari masyarakat selain itu juga menunjukkan bahwa besar kepercayaan masyarakat terhadap asuransi tersebut.

Tabel 4.3.2 Deskripsi Input Asuransi Syariah

NO	Nama Perusahaan	2014	2015
1	Takaful Keluarga	(149.233)	(126.514)
	- Biaya Komisi	50.204	42.719
	- Asset	1.040	1.065
	- Pembayaran Klaim	97.989	82.730
2	Takaful Umum	(271.641)	(262.326)
	- Biaya Komisi	20.962	
	- Asset	210.186	18.434
	- Pembayaran Klaim	40.493	212.872
			31.020
3	AIG Insurance Indonesia	(17.436)	(15.592)
	- Biaya Komisi	10.543	9.345
	- Asset	1.893	1.247
	- Pembayaran Klaim	5.000	5.000

4	PT. Asuransi Jiwa Manulife	(174.653)	(247.836)
	- Biaya Komisi	12.548	17.186
	- Asset	158.410	222.030
	- Pembayaran Klaim	3.695	8.620
5	PT. Asuransi Allianz Utama	(687.543)	(929.594)
	- Biaya Komisi	154.891	169.767
	- Asset	471.500	658.061
	- Pembayaran Klaim	61.152	101.766
6	PT. Asuransi Bangun Askrida	(177.795)	(226.818)
	- Biaya Komisi	23.412	28.689
	- Asset	151.234	174.611
	- Pembayaran Klaim	3.149	23.518

(Sumber : Laporan Keuangan 2014-2015; Data dolah, 2018)

Perkembangan input-input perusahaan asuransi syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan dan peningkatan di masing-masing perusahaannya, dapat dilihat bahwa pada 3 perusahaan asuransi syariah mengalami penurunan input sebesar 2 juta hingga 20 juta rata-rata per tahun, sedangkan untuk 3 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan input 50 juta hingga 200 juta rata-rata per tahun.

Tabel 4.3.3 Deskripsi Output Asuransi Konvensional

NO	Nama Perusahaan	2014	2015
1	Asuransi Bina Dana Artha Tbk	(1.172.666.788)	(1.372.744.733)
	- Pendapatan Investasi	145.618.489	256.557.940
	- Premi	1.027.048.299	1.116.186.793
2	Harta Aman Pratama Tbk	(290.246.783.712)	(275.056.602.452)
	- Pendapatan Investasi	32.345.836.931	30.734.971.529
	- Premi	257.900.946.781	244.321.630.923
3	Multi Artha Guna Tbk	(738.708.737)	(741.514.720)
	- Pendapatan Investasi	145.969.503	146.025.707
	- Premi	592.739.234	595.489.013
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk	(180.839.412)	(191.250.029)
	- Pendapatan Investasi	24.649.473	31.277.809
	- Premi	156.189.939	159.972.220
5	Asuransi Bintang Tbk	(145.258.585)	(203.177.755)
	- Pendapatan Investasi	13.317.800	26.874.395
	- Premi	131.940.785	176.303.360
6	Asuransi Mitra Maparya Tbk	(279.956.185.951)	(181.766.616.047)
	- Pendapatan Investasi	77.976.504.681	72.622.595.147
	- Premi	201.979.681.270	181.766.616.047

(Sumber : Laporan Keuangan 2014-2015 ; Data dolah, 2018)

Tabel 4.3.4 Deskripsi Output Asuransi Syariah

NO	Nama Perusahaan	2014	2015
1	Takaful Keluarga	(144.462)	(159.519)
	- Pendapatan	82.128	70.280
	- Dana Tabarru'	62.334	89.239
2	Takaful Umum	(78.536)	(83.733)
	- Pendapatan	48.740	40.052
	- Dana Tabarru'	29.796	43.681
3	AIG Insurance Indonesia	(26.741)	(25.350)
	- Pendapatan	2.741	1.350
	- Dana Tabarru'	24.000	24.000
4	PT. Asuransi Jiwa Manulife	(8.133)	(14.983)
	- Pendapatan	4.848	10.047
	- Dana Tabarru'	3.285	4.936
5	PT. Asuransi Allianz Utama	(402.239)	(369.858)
	- Pendapatan	133.515	153.956
	- Dana Tabarru'	268.724	369.858
6	PT. Asuransi Bangun Askrida	(48.725)	(61.557)
	- Pendapatan	26.657	33.499
	- Dana Tabarru'	22.068	28.058

(Sumber : Laporan Keuangan 2014-2015; Data dolah, 2018)

Perkembangan output pada asuransi konvensional dan asuransi syariah tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan dan penurunan, pada perusahaan asuransi konvensional menunjukkan 3 perusahaan asuransi konvensional dengan jumlah *output* sangat besar yakni : Harta Aman Pratama Tbk, Asuransi Mitra Maparya Tbk, dan Asuransi Bina Dana Artha Tbk, masing-masing mencapai rata-rata 10 milyar pertahun untuk menghasilkan *output*. Sedangkan perusahaan asuransi syariah menunjukkan 2 perusahaan asuransi yang memiliki jumlah *output* besar yakni : PT. Takaful Keluarga, dan PT. Asuransi Allianz Utama, kedua asuransi tersebut memiliki bobot rata-rata 210 juta hingga 256 juta pertahunnya. dengan setelah dilakukan diskripsi mengenai input dan output pada asuransi konvensional dan asuransi syariah, maka akan di analisis menggunakan DEAP Version 2.1 dan Uji t menggunakan Mann-Whitney Test.

4.4 Model Data Envelopment Analisis

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan software DEAP Version 2.1 dengan basissistem aplikasi DOS, data penelitian diteliti dengan data panel. Data panel disini menjelaskan dua fungsi, pertama *cross section* (> 1 perusahaan dimana asuransi konvensional dan asuransi syariah) kedua, *time series* (>1 waktu yaitu 2014 dan 2015). DEAP Version 2.1 ini menggabungkan antara penelitian basis CRS dan VRS. CRS sebagai *Scale Efficiency*, serta *Technical Efficiency* dan VRS sebagai *Pure Efficiency*.

Dalam DEAP Version 2.1, ada lima pembanding diantaranya ;

<i>Effech</i>	Technical Efficiency
<i>Techch</i>	Technical Regression
<i>Pech</i>	Pure Efficiency
<i>Sech</i>	Scale Efficiency
<i>Tfpch</i>	Total Factor Productivity

Masing-masing pembanding menghasilkan angka berdasarkan *input* dan *output* yang telah dihitung menggunakan excel. Dan juga rasio dalam laporan keuangan setiap perusahaan. Hasil dari DEAP version 2.1 berupa *mean* (rata-rata) pada masing-masing pembanding. Dari kelima pembanding tersebut, masing-masing memiliki rasio sendiri dalam setiap hasilnya, hal ini diperkuat karena kelima pembanding tersebut berpengaruh dalam perhitungan rata-rata efisiensi (*Malmquist*).

Pembanding	Rumus
<i>Effech</i>	$Pech \times sech$
<i>Techch</i>	$Tfpch / effech$
<i>Pech</i>	$Effch / sech$
<i>Sech</i>	$Effch / pech$
<i>Tfpch</i>	$Techch \times effech$

Tabel 4.4.1 Hasil DEAPversion 2.1 Asuransi Konvensional

Firm	CRS	VRS
Bina_DA (2014)	0.879	0.899
Bina_DA (2015)	1.000	1.000
Harta_AP (2014)	1.000	1.000
Harta_AP (2015)	1.000	1.000
Multhi_A (2014)	1.000	1.000
Multhi_A (2015)	1.000	1.000
Bintang (2014)	1.000	1.000
Bintang (2014)	1.000	1.000
Dayin_M (2014)	0.496	0.627
Dayin_M (2015)	0.572	0.618
Mitra_M (2014)	1.000	1.000
Mitra_M (2015)	1.000	1.000
Mean (2014)	0.896	0.921
Mean (2015)	0.929	0.936

Firm	Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
Bina_DA	1.138	0.895	1.112	1.023	1.018
Harta_AP	1.000	0.760	1.000	1.000	0.760
Multhi_A	1.000	0.678	1.000	1.000	0.678
Bintang	1.000	0.854	1.000	1.000	0.854
Dayin_M	1.153	0.810	0.985	1.170	0.934
Mitra_M	1.000	0.924	1.000	1.000	0.924
Mean14,15	1.046	0.816	1.015	1.030	0.854

Tabel 4.4.2 Hasil DEAP version 2.1 Asuransi Syariah

Firm	CRS	VRS
Takkel (2014)	1.000	1.000
Takkel (2015)	1.000	1.000
Takumum(2014)	1.000	1.000
Takumum(2015)	1.000	1.000
AIG (2014)	1.000	1.000
AIG (2015)	1.000	1.000
Manulife (2014)	0.177	0.418
Manulife (2015)	0.287	0.314
Allianz (2014)	0.891	1.000
Allianz (2015)	0.894	1.000
Askrida (2014)	0.616	0.623
Askrida (2015)	0.607	0.634
Mean (2014)	0.881	0.840
Mean (2015)	0.798	0.825

Firm	Effch	Techh	Pech	Sech	Tfpch
Takkel	1.000	1.165	1.000	1.000	1.165
Takumum	1.000	1.107	1.000	1.000	1.107
AIG	1.000	1.201	1.000	1.000	1.201
Manulife	1.622	0.948	0.751	2.160	1.538
Allianz	1.003	1.204	1.000	1.003	1.208
Askrida	0.986	1.053	1.017	0.969	1.038
Mean14,15	1.082	1.109	0.956	1.132	1.200

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2014 dengan Asuransi Konvensional 2015.

Berdasarkan tabel 4.4.1 dan tabel 4.4.2 menjelaskan mengenai hasil perhitungan dengan metode CRS dan VRS menggunakan pendekatan produksi. Masing-masing CRS dan VRS pada dua objek tersebut adalah sebagai berikut :

Firm	CRS Asuransi Konvensional	VRS Asuransi Konvensional
Mean (2014)	0.896	0.921
Mean (2015)	0.929	0.936

Hasil CRS asuransi konvensional dinyatakan dengan diskripsi t-0 sebagai dasar, tahun yang mewakili tahun objek yang diteliti. CRS 2014 pada asuransi konvensional menyatakan jumlah 0.896 atau 89.6% yang mengartikan DMU dalam CRS <1, atau inefisien. VRS 2014 menyatakan jumlah 0.921 atau 92.1 %, Sedangkan CRS asuransi konvensional tahun 2015 menyatakan jumlah 0.929 atau 92.9% yang mengartikan jumlah DMU <1, dan VRS 2015 dengan hasil 0.936 atau 93.6% apabila dilihat dari hasil perbandingan tersebut CRS 2014 dengan CRS 2015 menunjukkan hasil rata-rata di tahun CRS 2015 efisien, begitu juga dengan hasil VRS yang menyatakan efisien di VRS tahun 2015. Dengan demikian, hasil asuransi konvensional tahun 2015 efisien dibandingkan tahun 2014.

4.5.2 Perbandingan Hasil Asuransi Syariah 2014 dengan Asuransi Syariah 2015.

Firm	CRS Asuransi Syariah	VRS Asuransi Syariah
Mean (2014)	0.781	0.840
Mean (2015)	0.798	0.825

Berdasarkan tabel 4.4.2 asuransi syariah di diskripsikan dengan CRS t-0 sebagai dasar tahun penelitian, CRS 2014 pada asuransi syariah menunjukkan rata-rata sebesar 0.881 atau 88.1% dengan hasil VRS 0.840 atau 84.0% letak perbandingan ini lebih efisien pada VRS tahun 2014, sedangkan untuk CRS 2015 menunjukkan rata-rata sebesar 0.798 atau 79.8% dengan rata-rata VRS 0.825 atau 82.5% dari kedua perbandingan ini menyatakan bahwa asuransi syariah dikatakan memiliki bobot efisien yang sama di tahun 2014 dan 2015 dengan hasil CRS 79.8% (pada mean 2015) dan VRS 82.5% (pada mean 2014).

4.5.3 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2014 dengan Asuransi Syariah 2014.

Firm	CRS	VRS
Mean Asuransi Konvensional (2014)	0.896	0.921
Mean Asuransi Syariah (2014)	0.781	0.840

Tabel 4.4.1 dan tabel 4.4.2 mendiskripsikan CRS asuransi konvensional dan asuransi syariah pada tahun 2014, pada masing-masing perusahaan rata-

rata pada asuransi konvensional dan asuransi syariah mendiskripsikan bahwa, CRS 2014 pada asuransi konvensional memiliki rata-rata sebesar 0.896 dan rata-rata VRS 2014 asuransi konvensional sebesar 0.921, sedangkan CRS 2014 asuransi syariah memiliki rata-rata sebesar 0.781 dan VRS 0.840, rata-rata pada kedua objek tersebut menyimpulkan bahwa asuransi konvensional lebih efisien, hal ini dikuatkan dengan bukti hasil rata-rata CRS 2014 menunjukkan 89.6% dan VRS 2014 menunjukkan 92.1%.

4.5.4 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2015 dengan Asuransi Syariah 2015

Firm	CRS	VRS
Mean Asuransi Konvensional (2015)	0.929	0.936
Mean Asuransi Syariah (2015)	0.798	0.825

Penjelasan tabel 4.4.1 dan tabel 4.4.2 membandingkan antara CRS dan VRS asuransi konvensional 2015 dengan asuransi syariah 2015, rata-rata pada perusahaan asuransi konvensional CRS menunjukkan 0.929 atau 92.9% dan VRS menunjukkan hasil 0.936 atau 93.6%, sedangkan untuk asuransi syariah 2015 rata-rata CRS menunjukkan 0.798 atau 79.8% dan VRS menunjukkan hasil 0.825 atau 82.5%, hasil tersebut menyimpulkan bahwa CRS dan VRS pada perusahaan asuransi konvensional yang lebih efisien dibandingkan dengan asuransi syariah.

**4.5.5 Perbandingan Hasil Asuransi Konvensional 2014 & 2015
dengan Asuransi Syariah 2014 & 2015.**

Firm	Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
Konvensional Mean 2014&2015	1.046	0.816	1.015	1.030	0.854
Syariah Mean 2014&2015	1.082	1.109	0.956	1.132	1.200

Hasil *malmquist* menyatakan rata-rata pada kedua perusahaan yakni, asuransi konvensional dan asuransi syariah pada tahun 2014 dan 2015, berikut penjelasan mengenai asuransi konvensional dan asuransi syariah 2014-2015 :

- 1) Rata-rata pada kelima pembanding merupakan hasil dari software DEAP versi 2.1, Menunjukkan bahwa efisiensi teknik (TE) rata-rata yang dihasilkan 1.046 atau 104,6% dimana hasil tersebut berkaitan dengan hubungan antara output yang dihasilkan dengan penggunaan input yang baik. Pure efisiensi menunjukkan rata-rata 1.015 atau 101.5% sebagai proses produksi yang efisien karena penggunaan input yang optimal dapat menghasilkan output yang baik, sedangkan tfpch sebagai total faktor produksi dengan rata-rata 0.854 atau 85.4% merupakan perubahan dalam setiap DMU menyatakan efisiensi yang mengungkap efisiensi pada kedua tahun yang saling berdekatan, untuk mendapatkan selisih dari kedua skor TE dari DMU, maka setiap DMU memiliki skala efisiensi (*Sech*) dengan rata-rata 1.030 atau 103.0%, untuk technical progresi merupakan data tambahan yang digunakan untuk memperkuat hasil antara teknikal efisiensi (TE)

dengan total factor produksi, rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.816 atau 81.6%.

- 2) Penjelasan tabel 4.4.2, dengan hasil rata-rata pada kelima pembandingan maka dijelaskan bahwa menunjukkan hasil teknikal efisiensi (TE) sebesar 1.082 atau 108.2% hal ini menunjukkan hasil output berkaitan dengan penggunaan input yang optimal, pure efisiensi menunjukkan rata-rata 0.956 atau 95.6% hal ini dikaitkan dengan perhitungan jumlah output tertentu dengan penggunaan jumlah input yang minimal, total faktor produksi sebagai perubahan setiap efisiensi pada DMU untuk dua tahun yang saling berdekatan rata-rata tersebut menghasilkan 1.200 atau 120%, Scale efisiensi (SE) sebagai pengindikasi bahwa setiap efisiensi memiliki skala efisiensi sebesar 1.132 atau 113.2%, dan teknikal progresi sebesar 1.109 atau 110.9% hal ini digunakan untuk memperkuat hasil olah dari jumlah teknikal efisiensi (TE) dan total factor produksi.

Dari kedua penjelasan hasil DEAP antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah menyimpulkan bahwa asuransi syariah lebih efisien daripada asuransi konvensional, hal ini diperkuat atas hasil pada masing-masing rata-rata untuk lima pembandingan.

4.6 Uji Beda Mann-Whitney Test

Uji beda Mann-Whitney Test digunakan untuk mengetahui ada perbedaan signifikan efisiensi antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah, selain itu penulis menggunakan mann- whitney test karena dalam penelitian ini hanya 12 sampel yang digunakan, 6 sampel asuransi konvensional dan 6 sampel asuransi syariah. Dapat dikatakan bahwa jumlah $N < 30$. Dapat dilihat pada tabel berikut :

		Ranks		
	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Technical Efficiency	Konvensional	6	6,83	41,00
	Syariah	6	6,17	37,00
	Total	12		

Test Statistics^a

	Technical Efficiency
Mann-Whitney U	16,000
Wilcoxon W	37,000
Z	-,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	,721
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,818 ^b

a. Grouping Variable: Group

b. Not corrected for ties.

Ranks				
	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pure Technical Efficiency	Konvensional	6	6,83	41,00
	Syariah	6	6,17	37,00
	Total	12		

Test Statistics^a

Pure Technical Efficiency	
Mann-Whitney U	16,000
Wilcoxon W	37,000
Z	-,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	,721
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,818 ^b

a. Grouping Variable: Group

b. Not corrected for ties.

Pada uji beda mann-whitney test diperoleh hasil efisiensi kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah dengan pendekatan DEA, technical efficiency dengan $Z = -0,357$ dan $P = 0.818$, dan pure technical efficiency $Z = -0.357$ dan $P = 0.818$, karena probabilitas $> 0,05$ maka kedua populasi sama maka tidak adanya perbedaan signifikan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas menunjukkan kesimpulan bahwa :

- a. Menurut perhitungan DEA asuransi konvensional tahun 2014 dan 2015, menunjukkan bahwa tahun 2015 kinerja keuangan lebih efisien dibandingkan tahun 2014, baik menggunakan metode CRS dan VRS.
- b. Perhitungan menggunakan DEA untuk asuransi syariah tahun 2014 dan 2015, menunjukkan bahwa masing-masing memiliki tingkat efisiensi yang sama, dengan bobot di tahun 2015 menunjukkan hasil CRS lebih efisien dibandingkan CRS pada tahun 2014, sedangkan hasil VRS menunjukkan lebih efisien ditahun 2014 dibandingkan VRS tahun 2015.
- c. Ukuran kelima pembanding didalam DEA menunjukkan asuransi syariah efisien dibandingkan dengan asuransi konvensional.
- d. Setelah di uji rangkaian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara efisiensi kinerja keuangan di perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai efisiensi kinerja keuangan di perusahaan asuransi syariah lebih efisien, melihat kesimpulan tersebut asuransi syariah lebih mendapatkan kepercayaan dibandingkan dengan asuransi konvensional, dan asuransi syariah akan lebih dapat memberikan tambahan inovasi guna memberikan jasa yang dapat memikat dan dapat bersaing di kalangan masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel, 6 asuransi konvensional dan 6 asuransi syariah dengan periode tahun 2014 dan 2015.
2. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan *non-parametrik* menggunakan aplikasi DEAP version 2.1.

5.4 Saran

Berikut adalah saran peneliti agar dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya :

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian, dimana objek tersebut disesuaikan dengan variabel *input-output* yang akan diteliti, sehingga dapat menghasilkan interpretasi hasil yang berbeda.

b. Penelitian selanjutnya menggunakan metode salah satu dari kedua metode baik CRS maupun VRS.

c. Peneliti selanjutnya menggunakan metode parametrik untuk membuktikan efisiensi antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Abdou, H. A., Ali, K., & Lister, R. J. (2014). A comparative study of Takaful and conventional insurance : empirical evidence from the Malaysian market. *Insurance Market and Companies: Analyses and Actuarial Computations*, 4(1), 23–35.
- Abidin, Z. (2011). EFFICIENCY OF NON-LIFE INSURANCE IN INDONESIA. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 14(3), 197–202.
- Astuti, & Prayogi. (2017). Perbedaan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), 4, 668–683.
- Benarda, Sumarwan, U., & Hosen, M. N. (2016). Tingkat Efisiensi Industri Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 64–72.
<https://doi.org/10.17358/JABM.2.1.64>
- Coelli, T. (1996). A Guide to DEAP Version 2.1: A Data Envelopment Analysis (Computer) Program. *CEPA Working Paper 96/08*, (1994), 1–49.
- Desi, A., dan Sari, K. (2017). Perkembangan Pesat Asuransi Konvensional Dibandingkan dengan Asuransi Syariah. Diambil dari <http://kalimantan.bisnis.com/read/20170714/444/671426/asuransi-syariah-pertumbuhan-masih-landai>

- Elshinta. (2016). "Lebih baik Asuransi Syariah atau Asuransi Konvensional?".
Diambil dari <https://elshinta.com/news/49160/2016/02/24/asuransi-syariah-atau-konvensional-mana-yang-lebih-baik>
- Ismail. (2011). Analisis Efisiensi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional di Malaysia. *Analisis Efisiensi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional di Malaysia*.
- Janjua, P. Z., & Akmal, M. (2015). A comparative analysis of economic efficiency of conventional and Islamic insurance industry in Pakistan. *Pakistan Business Review*, 17(1), 21–44.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) bab 9 pasal 246*. (n.d.). Jakarta.
- Ningsih, & et al. (2017). Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015 : Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015 : Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*.
- Noreen, M. U., & Khan, A. (2014). Efficiency Measure of Insurance v/s Takaful Firms Using DEA Approach: A Case of Pakistan. *Islamic Economic Studies*, 22(1), 139–158. <https://doi.org/DOI No. 10.12816/0004133>
- Purwanti, A. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PADA INDUSTRI ASURANSI UMUM SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1–28.

- Rahman, M. A. (2013). Comparative Study on the Efficiency of Bangladeshi Conventional and Islamic Life Insurance Industry: A Non- Parametric Approach. *Asian Business Review*, 2 (Number(5), 88–99.
<https://doi.org/10.18034/abr.v3i4.284>
- Sora N. (2016). "Asuransi Terbaik Asuransi Syariah atau Asuransi Konvensional". Diambil dari <https://www.finansialku.com/asuransi-terbaik-asuransi-syariah-asuransi-konvensional/>
- Tuffahati, H., Mardian, S., & Suprpto, E. (2012). PENGUKURAN EFISIENSI ASURANSI SYARIAH DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1–24.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Pasal 1 Tentang Pertanggung dalam Asuransi.* (1992). Jakarta.
- Yakob. (2014). Perbandingan asuransi syariah dan asuransi konvensional di Malaysia dengan Menggunakan Two-Stage DEA. *Perbandingan asuransi syariah dan asuransi konvensional di Malaysia dengan Menggunakan Two-Stage DEA.*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji DEAP version 2.1 Asuransi Konvensional

by Tim Coelli, CEPA

Project: Dita5Konven

Model 1: First model

Output orientated Malmquist DEA

DISTANCES SUMMARY

```

year =      1

  firm      crs te rel to tech in yr      vrs
  no.      *****
           t-1          t          t+1          te

  Bina_DA      0.000      0.879      0.983      0.899
  Harta_AP      0.000      1.000      1.598      1.000
  Multhi_A      0.000      1.000      1.911      1.000
  Bintang      0.000      1.000      1.298      1.000
  Dayin_M      0.000      0.496      0.592      0.627
  Mitra_M      0.000      1.000      1.216      1.000

mean      0.000      0.896      1.266      0.921

year =      2

  firm      crs te rel to tech in yr      vrs
  no.      *****
           t-1          t          t+1          te

  Bina_DA      0.895      1.000      0.000      1.000
  Harta_AP      0.923      1.000      0.000      1.000
  Multhi_A      0.880      1.000      0.000      1.000
  Bintang      0.947      1.000      0.000      1.000
  Dayin_M      0.448      0.572      0.000      0.618
  Mitra_M      1.039      1.000      0.000      1.000

mean      0.855      0.929      0.000      0.936

```

Lampiran 2: Hasil Malmquist DEAP version 2.1 Asuransi Konvensional

MALMQUIST INDEX SUMMARY

year =	2				
firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
Bina_DA	1.138	0.895	1.112	1.023	1.018
Harta_AP	1.000	0.760	1.000	1.000	0.760
Multhi_A	1.000	0.678	1.000	1.000	0.678
Bintang	1.000	0.854	1.000	1.000	0.854
Dayin_M	1.153	0.810	0.985	1.170	0.934
Mitra_M	1.000	0.924	1.000	1.000	0.924
mean	1.046	0.816	1.015	1.030	0.854

MALMQUIST INDEX SUMMARY OF ANNUAL MEANS

year	effch	techch	pech	sech	tfpch
2	1.046	0.816	1.015	1.030	0.854
mean	1.046	0.816	1.015	1.030	0.854

MALMQUIST INDEX SUMMARY OF FIRM MEANS

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
Bina_DA	1.138	0.895	1.112	1.023	1.018
Harta_AP	1.000	0.760	1.000	1.000	0.760
Multhi_A	1.000	0.678	1.000	1.000	0.678
Bintang	1.000	0.854	1.000	1.000	0.854
Dayin_M	1.153	0.810	0.985	1.170	0.934
Mitra_M	1.000	0.924	1.000	1.000	0.924
mean	1.046	0.816	1.015	1.030	0.854

Lampiran 3: Hasil Uji DEAP version 2.1 Asuransi Syariah

Results from DEAP Version 2.1

by Tim Coelli, CEPA

Project: Dita6Syar

Model 1: First model

Output orientated Malmquist DEA

DISTANCES SUMMARY

year = 1

firm no.	crs te rel to tech in yr *****			vrs te
	t-1	t	t+1	
TakKel	0.000	1.000	1.213	1.000
TakUmu	0.000	1.000	1.118	1.000
AIG	0.000	1.000	0.902	1.000
Manulife	0.000	0.177	0.178	0.418
Allianz	0.000	0.891	0.736	1.000
Askrida	0.000	0.616	0.587	0.623
mean	0.000	0.781	0.789	0.840

year = 2

firm no.	crs te rel to tech in yr *****			vrs te
	t-1	t	t+1	
TakKel	1.646	1.000	0.000	1.000
TakUmu	1.371	1.000	0.000	1.000
AIG	1.300	1.000	0.000	1.000
Manulife	0.259	0.287	0.000	0.314
Allianz	1.071	0.894	0.000	1.000
Askrida	0.642	0.607	0.000	0.634
mean	1.048	0.798	0.000	0.825

Lampiran 4: Hasil Malmquist DEAP version 2.1 Asuransi Syariah

MALMQUIST INDEX SUMMARY

year =	2				
firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
TakKel	1.000	1.165	1.000	1.000	1.165
TakUmu	1.000	1.107	1.000	1.000	1.107
AIG	1.000	1.201	1.000	1.000	1.201
Manulife	1.622	0.948	0.751	2.160	1.538
Allianz	1.003	1.204	1.000	1.003	1.208
Askrida	0.986	1.053	1.017	0.969	1.038
mean	1.082	1.109	0.956	1.132	1.200

MALMQUIST INDEX SUMMARY OF ANNUAL MEANS

year	effch	techch	pech	sech	tfpch
2	1.082	1.109	0.956	1.132	1.200
mean	1.082	1.109	0.956	1.132	1.200

MALMQUIST INDEX SUMMARY OF FIRM MEANS

firm	effch	techch	pech	sech	tfpch
TakKel	1.000	1.165	1.000	1.000	1.165
TakUmu	1.000	1.107	1.000	1.000	1.107
AIG	1.000	1.201	1.000	1.000	1.201
Manulife	1.622	0.948	0.751	2.160	1.538
Allianz	1.003	1.204	1.000	1.003	1.208
Askrida	0.986	1.053	1.017	0.969	1.038
mean	1.082	1.109	0.956	1.132	1.200

Lampiran 5: Uji T-Test

Uji Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Technical Efficiency	Konvensional	6	6,83	41,00
	Syariah	6	6,17	37,00
	Total	12		

Test Statistics^a

	Technical Efficiency
Mann-Whitney U	16,000
Wilcoxon W	37,000
Z	-,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	,721
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,818 ^b

a. Grouping Variable: Group

b. Not corrected for ties.

		Ranks		
	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pure Technical Efficiency	Konvensional	6	6,83	41,00
	Syariah	6	6,17	37,00
	Total	12		

Test Statistics^a

	Pure Technical Efficiency
Mann-Whitney U	16,000
Wilcoxon W	37,000
Z	-,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	,721
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,818 ^b

a. Grouping Variable: Group

b. Not corrected for ties.